

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH

Oleh:

Ketua : Muhammad Mahbub, S.Pd. I,M.Pd.I NIDN : 2117037301
Anggota : Wardah Diah Safira NIM : 2020.59.01.3698
Rafika Mawar Dani NIM : 2020.59.01.3680

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
JUNI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Muhammad Mahbub, S.Pd. I,M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2117037301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Wardah Diah Safir
- b. NIM : 2020.59.01.3698
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

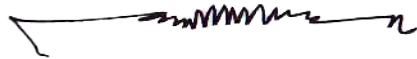
- a. Nama Lengkap : Rafika Mawar Dani
- b. NIM : 2020.59.01.3680
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah

Mon. Nuro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024
Ketua Peneliti,



Muhammad Mahbub, S.Pd. I,M.Pd..
NIDN : 2117037301

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara dalam menyongsong era globalisasi. Untuk mendukung Kemajuan suatu bangsa dan Negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات و اللهبما تعملون خبير (المجادلة:11)

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)¹

Dan di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian pendidikan, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Maghfiroh*. Maghfiroh pustaka. Jakarta: 2006. hal 543.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak. Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan guru bukan hanya sekedar pengajar saja melainkan juga pembimbing, pemimpin, ilmuan, sebagai pribadi, sebagai penghubung, sebagai pembaharu dan sebagai pembangunan.⁴

Keefektifan dan keberhasilan seorang peserta didik untuk meningkatkan kemampuan diri tidak hanya dipengaruhi oleh beberapa peranan guru saja melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung (lingkungan fisik kelas). Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

² Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2008. hal 4

³ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta: 2010. hal 1

⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2011. hal 123-125

pembelajaran karena lingkungan kelas kondusif, nyaman, menyenangkan dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektivitasan belajar.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan untuk memilih strategi dan metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dibutuhkan oleh guru sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.⁶

Pemilihan sekaligus penggunaan metode yang telat juga sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan metode bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.⁷

Di samping itu penggunaan metode pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi dan gaya belajar anak didik (gaya belajar mendengarkan, melihat dan bergerak atau melakukan) dan berbagai kecerdasan yang mereka miliki agar anak didik dengan baik memahami penjelasan dari guru sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif.

⁵ Safiti Novi, Furqon Choirul. *Pengolaan Kelas dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Manjerial Vol 3 No 4 Januari 2018. hal 126

⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013. hal 7

⁷ Indriyani Lemi. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. FKIP. Universitas Sultan Agung Tirtayasa vol 2 No 1. 2019. hal 20

Berdasarkan Pra observasi peneliti di SMP Walisongo, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Di samping itu kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, sebagian besar aktivitas dilakukan oleh guru sedangkan siswa hanya menerima sejumlah informasi. Dalam metode pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat peserta didik menjadi malas bahkan bosan dalam belajar, keadaan seperti ini tidak membiasakan siswa mengembangkan keterampilan proses berpikir kritis, akibatnya motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan pemahaman yang diperoleh kurang memuaskan. Oleh karenanya diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu berdasarkan kenyataan di atas maka seorang peserta didik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan awal siswa hingga memperoleh pemahaman yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan cooperative learning.

Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar di mana setiap kelompok terdiri dari kemampuan akademik yang berbeda.⁸ Dalam proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun siswa juga berinteraksi dengan sesamanya. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran.

⁸ Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2016. hal 174

Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga belajar menerima keanekaragaman ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda serta dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa.⁹ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mata pelajaran Fiqih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai.¹⁰ Selain itu dengan metode ini akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam menentukan strategi dan menjawab persoalan dengan cepat dan tepat agar kelompok dapat memenangkan kompetisi. Dengan ini maka siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, dengan metode ini diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

⁹ *Ibid.* hal 175

¹⁰ Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta: 2013. hal 229-230

Dengan metode *Course Review Horay* ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah membangun pemahaman dan proses berpikirnya mengenai materi yang telah diajarkan. Selain itu peserta didik akan lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya dan menjelaskan. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* sebagai solusi dari batu kendala untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini penting untuk diteliti dan dikaji secara empiris, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode *course review horay* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
3. Bagaimana pengaruh antara metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan proposal Penelitian ini, penulis mempunyai berbagai macam tujuan, yakni:

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII SMP Walisongo Semabayat Manyar Gresik.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII SMP Walisongo Semabayat Manyar Gresik.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Universitas Qomaruddin.
- c. Sebagai tugas untuk mengadakan penelitian dan latihan kerja ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat penelitian semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi SMP Walisongo Sembayat manyar Gresik

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmiah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya dalam bidang yang hampir sama.
- c. Hasil penelitian ini berguna dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman dalam pembuatan suatu karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, khususnya bagi fakultas Tarbiyah dan masyarakat umumnya, serta melatih diri dalam membuat karya tulis ilmiah bagi penulis, terutama dalam kegiatan penelitian kependidikan.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa sebagai salah satu alternative yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memiliki kebiasaan positif seperti kerja sama dalam kelompok aktif dalam pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran disekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik pada masa yang akan datang. Selain itu juga

menambah wawasan tentang metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.¹¹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹²

Ada 2 jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- a. Hipotesis kerja (H_a). Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹³ Maka, hipotesis ini adalah “ada pengaruh metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik”.
- b. Hipotesis nol (H_0). Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁴ Maka hipotesis ini adalah “tidak ada pengaruh metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik”.

¹¹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta: 2013. hal 110

¹² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2016. hal 64

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op Cit*. hal 112

¹⁴ *Ibid*. hal 113

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis kerja (H_a). Karena penulis menduga adanya pengaruh metode pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa, tetapi ini adalah hipotesis peneliti, maka perlu diadakan penelitian sebagai pembuktian kebenaran dari hipotesis tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian. Agar penelitian ini dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis perlu membatasi hal-hal berikut ini:
 - a. Variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran *Course Review Horay*.
 - b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa
2. Keterbatasan penelitian. Untuk menghindari kesalahan persepsi yang mungkin terjadi, maka diperlukan penjelasan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
 - b. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

G. Definisi Oprasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan memperjelas dari maksud judul di atas, maka peneliti penulis perlu jelaskan istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh, yang dimaksud pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵
2. Metode pembelajaran *course review horay*. Yang dimaksud metode pembelajaran *course review horay* adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai.¹⁶
3. Prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷
4. SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Yang penulis maksud SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik adalah Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl.Kauman No.1 Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

H. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari duplikat, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Bentuk Penelitian
1.	Putri Wahyu Ningsih,	Metode	Hasil	Kuantitatif

¹⁵ Kamus besar bahasa Indonesia V online

¹⁶ Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 2013. hal 229

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

	(Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung), 2017	pembelajaran <i>course review horay</i>	Belajar Fiqih	
2.	Adityas Normalita, (Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta), 2013	Prestasi Belajar Siswa	Minat	kuantitatif
3.	Ita' Rizqiyatul Faidah, (Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik), 2021	Metode Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	Prestasi Belajar Siswa	Kuantitatif

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan peneliti, penulis membagi pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Oefinisi oprasional, Originalitas Penelitian dan Sisitematika Pembahasan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA, yang berisi tentang: pengertian metode pembelajaran *course review horay*, langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *course review horay*. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, karakteristik prestasi belajar.
- BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi tentang: Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang: gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V : PENUTUP, yang berisi tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Course Review horay*

Course review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel-yel kekelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹⁸

Imas kurniasih dalam bukunya mengungkapkan bahwa pembelajaran *course review horay* adalah merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Aris Shoimin juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta menguji siswa dalam pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.

¹⁸ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta: 2013.hal229-230

Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.¹⁹

2. Langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dengan kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee.
- i. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee.²⁰

¹⁹ Putri Wahyu Ningsih. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*. 11 Juni 2021. 18:11. Bandar Lampung. PGMI.

²⁰ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta: 2013. hal 230-231

3. Kelebihan dan kekurangan metode *course review horay*

a. Kelebihan metode pembelajaran *course review horay*:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

b. Kekurangan metode pembelajaran *course review horay* adalah:

- 1) Adanya peluang untuk curang.
- 2) Penyamaraan nilai siswa antara siswa yang pasif dan aktif.
- 3) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.²¹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

Menurut S. Nasution mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

²¹ Miftahul Huda. Ibid. hal 231

²² Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo. Jakarta: 2008. hal 75

Menurut Purdaminta, Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau yang sudah di usahakan.²³

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.²⁴

Prestasi belajar siswa juga terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Menurut Anwar, tes prestasi belajar jika dilihat dari tujuannya adalah mengungkapkan keberhasilan seseorang atau siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tes prestasi belajar disusun secara terencana untuk mengungkap kemampuan maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif dan tes sumatif.²⁵

²³ Normalita Adityas. 2013. *Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. 11 Juni 2021. 18:14. Yogyakarta. Pendidikan Seni Musik.

²⁴ Tulus Tu'u. Op Cit. hal 75

²⁵ Lidiya Susanti. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Literasi Nusantara. Malang: 2019. hal 41

2. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan. Sedangkan menurut Arifin, fungsi prestasi belajar adalah:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu "tendensi keinginan".
- c. Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik sebagai meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diamsuksikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
- e. Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.

Dengan demikian, maka prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pangalaman yang dikuasai.²⁶

3. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh

²⁶ Lidia Susanti. Ibid. hal 42

individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif.²⁷

Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar memiliki tujuan. Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.
- b. Mempunyai prosedur. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.
- c. Adanya materi yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi

²⁷ Moh. Zaifu Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosyid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara. Malang: 2019. hal 13

tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.
- e. Pengoptimalan peran guru. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya peserta didik.
- f. Kedisiplinan. Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

- g. Memiliki batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
- h. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman oleh materi siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenalkan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.²⁸

C. Pengertian Pembelajaran fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti “paham” seperti dalam firman Allah: Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (Q.S. An Nisa: 78). Sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya panjangnya sholat dan pendeknya khutbah seseorang merupakan tanda akan kepahmannya.

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Abdullah. Ibid. hal 16

Fiqih secara istilah mengandung Dua arti:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama) yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
- b. Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam sholat, zakat, puasa, haji dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Menurut Hatib Rachmawan, secara fiqih dapat diartikan al-lim, artinya ilmu, dan al-ahm artinya pemahaman. Jadi, fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar' i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.²⁹

Mukalaf adalah orang layak dibebani dengan kewajiban. Diantara keistimewaan fiqih islam yang dikatakan sebagai hukum-hukum syari'at yang mengatur perbuatan dan perkataan mukallaf memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah islam yang

²⁹ Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Kencana. Jakarta: 2010. Hal 5-6

lain. Terutama aqidah yang berkaitan dengan iman dengan hari akhir. Yang demikian itu dikarenakan keimanan kepada Allah-lah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali menerapkannya sebagai bentuk ketaatan dan kerelaan.

Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka berpegang teguhlah dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkan dan mensyari'atkan terhadap para hamba-Nya. Sebagai contoh, Allah memerintahkan bersuci dan menjadikannya sebagai salah satu keharusan dalam keimanan kepada Allah sebagaimana firman-Nya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan mata kaki." (QS. Al Maidah: 6) juga seperti sholat dan zakat yang Allah kaitkan dengan keimanan terhadap hari akhir, sebagaimana firman-Nya: "(yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat." (QS. An Naml: 3) demikian pula taqwa, pergaulan baik, menjauhi kemungkaran dan contoh lainnya, yang tidak memungkinkan untuk disebut satu persatu.

Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakalah fikih islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang

Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fikih islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqh yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari kitab Allah sunnah Rasulnya, serta ijma' (keepakatan) dan ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum lagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat yang perinciannya sebagai berikut:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fiqh ibadah.
- b. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut fikih *Al Ahwa As sakhsiyah*.
- c. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut mu'amalah.
- d. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala Negara). Seperti menegakkan keadilan, Memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti

kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih Siasah Syari'ah.

- e. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabok, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai fikih Al'Ukubat.
- f. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri islam dengan negeri lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fiqh As Siyar.
- g. Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk dan ini disebut dengan adab dan akhlak.³⁰

Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariyah bin Al Anshory, fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fikih adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.³¹

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Demikianlah kita dapati bahwa fikih islam dengan hukum-hukumnya meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

³⁰ Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fikih*,..., 16

³¹ Bakhrul Ulum. *Mata pelajaran Fiqih*. (18Ferbruari2019). <http://blougeulum.Blogspot.com/2019/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada dimadrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fikih.³²

³² Bakhrul Ulum. *Mata Pelajaran Fiqih*. (18februari2019). <http://blougeulum.Blogspot.com> 2019/02/mata-pelajaran-fiqih.html

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum islam.

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat islam secara kaaffah (sempurna).³³

³³ Bahrul Ulum. *Mata Pelajaran Fiqih*. (24 Februari 2013). <http://blougeulum.Blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

5. Ruang Lingkup dan Karakteristik Fiqih

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:³⁴

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, Seperti : tata cara thaharah,shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b. Karakteristik

Mata pelajaran fiqih yang menerapkan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompetensi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum islam yang ada didalam mata pelajaran fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode kooperatif sangat tepat digunakan dalam pembelajaran

³⁴ Bakhrul Ulum. *Mata Pelajaran Fiqih*. (2014 Februari 2013).
<http://blougeulum.Blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

fikh, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Walisongo di Jl. Kauman no.01 Sembayat Manyar Gresik.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan angka yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi., mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap antara variabel X (metode pembelajaran *course review horay*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) yang bertujuan untuk mengetahui signifikna atau tidaknya bagaimana pengaruh metode *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Waliosngo Sembayat Manyar Gresik.

C. Data dan Sumber Data

1) Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen.

2) Sumber data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitanya dengan obyek yang diteliti, yaitu pengaruh metode

pembelajaran *couse review horay* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu :

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat dikatakan berupa dokumen-dokumen yang menjadi data sekunder adalah artikel, jurnal dan literatur yang terkait.

D. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik yang berjumlah 86 siswa.
- 2) Sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel ini menggunakan rumus *purpose sampling* karena keterbatasan waktu dan biaya. maka, pengambilan sampelnya bukan sampel populasi alias bukan 86 tapi saya menggunakan *purpose sampling* (sampel sesuai tujuan dan keterbatasan waktu dan sebagainya maka, sampelnya saya tentukan kelas VIII jumlahnya 16 peserta didik).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.³⁵

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Untuk kriteria penentuan skor pada setiap item pertanyaan harus terlebih dahulu menetapkan standar kategori, adapun alternatif jawaban dalam angket adalah 5 dan mempunyai skor tersendiri pada tiap soal, dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk jawaban “selalu” mendapat skor 5
2. Untuk jawaban “sering” mendapatkan skor 4
3. Untuk jawaban “Kadang-kadang” mendapatkan skor 3
4. Untuk jawaban “Jarang” mendapat skor 2
5. Untuk jawaban “Tidak Pernah” mendapat skor 1

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini dikemukakan cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian adalah:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuai instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

³⁵ Winarto Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmian Dasar dan Metode*. Tarsito. Bandung:1990. Hal 227.

valid berarti memiliki validitas rendah.³⁶ Uji validitas digunakan sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dipakai untuk pengujian hipotesis merupakan data valid/tidak dengan menggunakan kuesioner/angket yang telah didapat. Apabila didapat dari uji coba ini sesuai dengan sebenarnya maka berarti instrumennya sudah valid. Selain itu untuk menguji instrumen penelitian, peneliti menggunakan product moment dengan bantuan vasilitas komputer program SPSS versi 16.

Adapun rumus dari product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angket indeks "R" *product moment*

N = Jumlah subyek yang diteliti

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

Σy = Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dikatakan valid.
- b) Apabila nilai nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dikatakan tidak valid.

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Rineka Cipta*. Jakarta: 2013. hal 211

Suatu koefisien/angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.³⁷

2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³⁸ Uji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik rumus alpha dan dibantu fasilitator komputer program SPSS.

Adapun rumus dari alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

³⁷ Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitatif Research Approach)*. Deepublish. Yogyakarta: 2018. hal 67

³⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hal 221

Sedangkan untuk menghitung varian setiap item (σ_1^2) rumus adalah sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians total

Σx^2 = Jumlah skor X

N = Jumlah data

Dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir tersebut dikatakan reliabe.
- b) Apabila nilai $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu koesioner/angket dikatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.³⁹ Pengukuran reliabilitas dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang digunakan sebagai ukuran kemantapan alpha yang diinterprestasikan dalam tabel sebagai berikut:

³⁹ Ajar Rukajat. *Op.Cit.* hal 68

Tabel 3.1
Derajat Reliabilitas

No.	Derajat Reliabilitas	Kriteria
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. (peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fiqih).
- 2) Angket (Questioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket digunakan peneliti untuk memperoleh data di SMP Walisongo Sembayat tentang ada atau tidaknya pengaruh metode course review horay terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
- 3) Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung atau tidak langsung. Observasi digunakan untuk pengumpulan data berupa pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yaitu mengamati terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran, berupa foto-foto kegiatan atau arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data dengan latar belakang masalah objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, identitas lembaga, pendidik dan kependidikan, data siswa-siswi, sarana dan prasarana, struktur sekolah.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unut-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰ Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (metode pembelajaran *course review horay*) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Secara garis besar, kegiatan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Persiapan. Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:
 - a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b) Mengecek kelengkapan data.
 - c) Mengecek macam isian data.⁴¹

⁴⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabetha. Bandung: 2016. hal 244

⁴¹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hal 278

2. Tabulasi. Termasuk kedalam tabulasi antara lain:
- Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang diberi skor.
 - Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
 - Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.⁴²
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Maksud rumus yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Untuk mempermudah cara tersebut maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- Analisis data deskriptif. Yaitu dengan perolehan presentase karena penelitian ini bersifat deskriptif dan mendeskriptifkan tentang variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

75% - 100% = Tergolong baik

⁴² *Ibid.* hal 280

55% - 74% = Tergolong cukup

40% - 54% = Tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = Tergolong tidak baik

- b) Analisis regresi sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan pada satu variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi sederhana. Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen.⁴³

⁴³ Sugiono. *Op.cit.* hal 188

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo terletak jl. Kauman No. 01 Sembayat Timur Manyar Gresik. Status sekolah SMP Walisongo yaitu akredetasi A. Nama kepala sekolah SMP Walisongo adalah Drs. Suwarno .

SMP Walisongo berada pada lingkungan yang strategis, tidak langsung di tepi jalan raya sehingga siswapun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo Sembayat yang semula kenal SMINU X Sembayat didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya yang antara lain. Bapak KH. Ms Aminuddin Ridlo, Bapak H. Moh Handun, Bapak k. Ahmad Shiddiq, Bapak Abdullah, dkk. Pada berdirinya sekolah, ini menempati bekas pabrik krupuk sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan filial dari SMINU Gresik (Sekarang SMPNU 1 Gresik yang berada di utara pasar Kota Gresik) sampai tahun 1969.

Latar belakang berdirinya SMP Walisongo Sembayat :

Banyaknya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya Khususnya kepala-kepala MI di wilayah Kecamatan Manyar di bagian Barat dan kepala-kepala MI yang ada di wilayah Kecamatan Glagah bagian Timur. Kepala MI Dukuh tunggal dan Karangturi Kecamatan Glagah Lamongan. Mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs).

a. Dorongan dan saran Bapak KH. Masfuh Hisyam (sekarang pengaruh PP Hidayatur Rohman Gresik) sebagai ketua LP. Ma'arif NU Cabang Gresik pada waktu itu sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa, oleh karena itu proses kegiatan belajar mengajar berpindah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, tercatatlah yang pernah digunakan belajar siswa antara lain :

- 1) MI Al-Falah Sembayat
- 2) Langgar Darul Muttaqin (RT 08)
- 3) Rumah Bapak H. Adnan (RT 08)
- 4) Langgar Darul Ihsan (RT 11)
- 5) Rumah Bapak H. Lusnan
- 6) Rumah Bapak H.M Nur Ridlwan

Barulah pada pertengahan tahun 1970 Pengrus mulai dapat membangun gedung yang permanen di area bekas pabrik kerupuk (sekarang gedung sekolah

yang bagian timur yang dipakai kantor sekolah , Ruang Guru, Ruang TU, Perpustakaan dan ruang Kepala Sekolah).

Perletakan batu pertama Pembangunan gedung itu dilakukan oleh Bapak K.H Syafi' Jamhari (alm). Rois Syuriah NU Cabang Gresik kalah itu. Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dasar dari para ulama' dan tokoh masyarakat serta TABARRUKUN terhadap Walisongo, maka SMINU X Sembayat namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat, Sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat struktual berada di bawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur, maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP WALISONGO Sembayat hingga sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka SMP Walisongo Sembayat senantiasa berusaha meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas sekolah sehingga dapat memberikan layanan kepada peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat serta mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan yang lainnya, baik negeri maupun swasta. Pada saat ini SMP Walisongo sembayat memiliki 4 unit gedung diantaranya, yaitu:

- 1) Gedung 1 (bagian Timur) terdiri dari: Kantor Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Perpustakaan/Ruang Serbaguna, Ruang Keterampilan, Toilet dan Kmar Mandi Siswa Laki-Laki/Guru.
- 2) Gedung 2 (bagian Barat) A terdiri dari: Lab IPA dan 2 Ruang Kelas.
- 3) Gedung 3 (bagian Barat) B terdiri dari: Lab Bahasa, Lab Komputer, Musholllah, 7 Ruang Kelas, Toilet dan Kamar Mandi Siswa Putri.

- 4) Gedung yang masih dalam perbaikan dan masih banyak perlengkapan lainnyayang belum bisa dimuat.

3. Visi, Misi dan tujuan SMP Walisongo

a. Visi SMP Walisongo

"Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal dan berakhlaqul dengan landasan islam/imtaq"

Indikator visi:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum.
2. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan parsitipatif.
3. Terwujudnya sikap dan prilaku akhlaqul karimah warga sekolah berlandaskan IMTAQ.
4. Terwujudnya saran prasarana sekolah yang memenuhi standar.
5. Terwujudnya lulusan yang berpatisipasi dan berwawasan IMTAQ.

b. Misi SMP Walisongo

1. Membekali siswa dengan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari
2. Membutuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH di sekolah, rumah dan masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki
7. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin setiap warga sekolah
8. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.
9. Menjadikan bahasa Inggris dan komputer sebagai ekstrakurikuler wajib di Sekolah.
10. Mengembangkan budaya akhlakul karimah terhadap semua warga sekolah

c. Tujuan

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMP Walingso Sembayat Manyar Gresik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik.
2. Memiliki silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran.
3. Memiliki standar penilaian yang lengkap.
4. Terwujudnya kehidupan sekolah yang Islami dan berbudaya.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
6. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.

7. Peningkatan disiplin guru dan siswa dengan memberikan sanksi dan penghargaan
8. Peningkatan kemampuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris.
9. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan potensi diri peserta didik terutama ekstrakurikuler pramuka.
10. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara intensif dan optimal.
11. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang ideal.

4. Keadaan Obyektif Sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP WALISONGO
2. Alamat: Jalan : Jl. Kauman No. 1
 Desa : Semabayat
 Kecamatan : Manyar
 Kabupaten : Gresik
 Provinsi : Jawa Timur
 No. Telp/Hp : 031-3949839
3. Nama Yayasan : LP MA'ARIF NU
 Alamat Yayasan : Jl. M. H. Thamrin No. 50 Gresik
 No. Telp/Hp : 031-3984421
4. Status Sekolah : Terakreditasi A
5. Tipe : C

6. Kurikulum	: K-13
7. NPSN	: 20500543
8. Bentuk Pendidikan	: SMP
9. Status Kepemilikan	: Yayasan
10. SK Pendirian Sekolah	: B4.06/PC/Mrf/E/VIII/1978
11. Tanggal SK Pendirian	: 1966-06-22
12. SK Izin Operasional	: 421.3/437.53.2/2011
13. Tanggal SK/Izin	: 2011-09-05
14. Luas Tanah	: 1,699 M ²
15. Status Tanah	: SHM
16. Sumber Listrik	: PLN
17. Daya Listrik	: 10500
18. Akses Internet	: Tidak Ada
19. Status BOS	: Bersedia Menerima
20. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
21. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Suwarno
22. Alamat Rumah	: RT. 15 RW.04 SEMBAYAT
23. Nama Bank	: BANK JATIM
24. Cabang KPC/Unit	: GRESIK
25. No. Rek/Atas Nama	: 0272938113/SMP WALISONGO

b. Data Guru Dan Siswa

1. Data Guru

Tabel 4.1

**DAFTAR NAMA GURU DAN STAF SMP WALISONGO SEMBAYAT
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	NAMA GURU	JABATAN/TUGAS
1.	Drs. Suwarno	Kepala Sekolah
2.	Hj. Kholifah, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Drs. H. Abdul Muhith	Urusan Kurikulum
4.	H. Abdul Ghofur, S.Ag	Urusan Kesiswaan
5.	Manan, S.Pd	Urusan Sarana Prasarana
6.	M. Anas, S.Ag	Urusan Hubungan Masyarakat
7.	Fitrotun Nisa', S.Sy	Koordinator BP/BK
8.	Abdullah Adhim, S.Pd	Koordinator Pengelola Lab. IPA
9.	Nur Amaliyah, S.Pd	Koordinator Pengelola Lab. Bahasa
10.	Achmad Alfiansyah Chusaini, S.Kom	Koordinator Pengelola Lab. Komputer
11.	Mamnu'atus Shofiyah, S.Pd	Ketua TU/Urusan Administrasi
12.	Muhammad Tahajjudin Risvi	Pengelola UKS
13.	Moh. Akhsanul Khuluqi	Pengelola Perpustakaan
14.	Moh. Ch Mawahib	Tata Usaha/Urusan Keuangan
15.	Munif	Guru
16.	H. Ahmad Muhdi, BA	Guru
17.	Drs. Moh. Alimin, M.Pd	Guru
18.	Dra. Dwi Irianti	Guru
19.	Ifroni, S.S	Guru
20.	Siti Aisyah, S,Pd	Guru
21.	Elis Furoidah, S. Ag	Guru

22.	Muyasaroh, S.Pd	Guru
23.	Nurus Shobah, S.S	Guru
24.	Mu'allifah, S.Pd.I	Guru
25.	Jauharotul Ilmiyah, S.Pd.I	Guru
26.	Sumirat	Urusan Ketertiban/Satpam
27.	Luluk	Penjaga/Petugas Kebersihan Sekolah

2. Data siswa

Tabel 4.2

**JUMLAH SISWA/I SMP WALISONGO SEMBAYAT TAHUN
PELEJARAN 2022/2023**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	21	15	36
2	VIII	11	5	16
3	IX	19	15	34
Jumlah				86

c. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.3

Daftar Ruangan

No	Jenis ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	4	5	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang TU	1	1	-	-

4.	Ruang KEPSEK	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
7.	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
9.	Ruang BP	1	1	-	-
10.	Ruang OSIS	-	-	-	-
11.	Ruang UKS	1	1	-	-
12.	Gudang	1	1	-	-
13.	Mushollah	1	1	-	-

Tabel 4.4
Infrastruktur

No.	Instruktur	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	√	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Pagar Belakang	1	√	-	-
4	Tiang Bendera	1	√	-	-
5	Bak Sampah	8	√	-	-
6	Sarana Olahraga	-	-	-	-

Tabel 4.5

Perabot

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	√	√	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
3.	Ruang TU	1	√	-	-
4.	Ruang KEPSEK	1	√	-	-
5.	Ruang Guru	1	√	-	-
6.	Ruang Lab. IPA	1	√	-	-
7.	Ruang lab. Komputer	1	√	-	-
8.	Ruang lab. Bahasa	1	√	-	-
9.	Ruang BP	1	-	-	-
10.	Ruang OSIS	-	√	-	-
11.	Ruang UKS	1	√	-	-
12.	Gudang	1	√	-	-
13.	Mushollah	1	√	-	-
14.	Lain-lain				

Tabel 4.6
Sanitasi dan air bersih

No.	Instruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	KM/WC Siswa Putra	2	√	-	-
2.	KM/WC Siswa Putri	2	√	-	-
3.	KM/WC Guru	2	√	-	-

5. Metode Pembelajaran di SMP Walisongo Sembayat

1. Metode ceramah
2. Metode demonstrasi
3. Metode diskusi
4. Metode simulasi
5. Metode tugas dan resitasi
6. Metode tanya jawab
7. Metode kerja kolompok
8. Metode latihan (Drill)
9. Metode kontekstual

6. Data Prestasi SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik 2019 – 2023

Tabel 4.7
Data Prestasi siswa

No	Nama	Lomba yang diikuti	Tahun	Tempat Pelaksanaan	Peringkat
1	Pramuka Regu Melati	Kebersihan Tenda	2019	Lapangan PP. Daruttaqwa	Juara I
2	Pramuka Regu Merpati	Yel-Yel Kreatif	2019	Lapangan PP. Daruttaqwa	Harapan I
3	Tim Futsal	Turnamen	2019	Mts. Yasmu	Juara III
4	Muhammad Dafa Azed Zidan	Olimpiade IPA	2020	MI NU Trate Gresik	Juara I
5	Personil Hubbun Nabi	Banjari	2020	Masjid Nurul Huda	Harapan II

B. Hasil Penelitian

1. Metode pembelajaran Course Review Horay Di SMP Walisongo Manyar Gresik

Peneliti menyebarkan angket kepada 16 peserta didik SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik dengan total soal yang berjumlah 10 soal. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka digunakan Rumus Analisa *Diskriptif Kuantitatif* berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = *Number Of Cases*

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan langkah pengambilan hasil melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII di SMP Walisongo Manyar Gresik yang terdiri dari 16 responden.

Berikut nama responden dalam angket penelitian:

Tabel 4.8

Daftar Nama Responden Dalam Angket

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1	Abdullah Maulana Tsani	VIII	Laki-Laki
2	Alfrida Bunga Romadhoni	VIII	Perempuan
3	Antonio Fabiansyah	VIII	Laki-Laki
4	Azka Nasy'atul Ula	VIII	Perempuan
5	Fandy Ahmad	VIII	Laki-Laki
6	M. Edwin Ardyyanto	VIII	Laki-Laki
7	Moh. Andika Ardiansyah	VIII	Laki-Laki
8	Muhammad Ashif Hasani	VIII	Laki-Laki
9	Muhammad Bagus Atala Aqsal	VIII	Laki-Laki
10	Muhammad Najib Anwar	VIII	Laki-Laki
11	Muhammad Nazaruddin Frdaus	VIII	Laki-Laki

12	Muhammad Rizky Saputra	VIII	Laki-Laki
13	Nava Linda Agustin	VIII	Perempuan
14	Wardania Ibtidah Farah	VIII	Perempuan
15	Laura Isnaini Maulidiyah	VIII	Perempuan
16	Muhammad Pasha	VIII	Laki-Laki

Adapun soal angket untuk variabel X terdiri 10 butir soal. Pada setiap soal variabel X disediakan lima alternatif jawaban yang masing-masing jawaban diberi bobot yang berbeda-beda dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “Sangat Sering” diberi skor 5
- b. Untuk jawaban “Sering” diberi skor 4
- c. Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberiskor 3
- d. Untuk jawaban “Jarang” diberi skor 2
- e. Untuk jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran course review horay pada mata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 16 siswa.

Berikut hasil analisa angket variabel X yang dijelaskan peritem soal sebagai berikut:

Tabel 4.9

Item Pertanyaan 1

Saya belajar fiqih

No.1	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	6	37,5%
C	Kadang-kadang	3	18,8%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.1 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 6 siswa, (C) Kadang-kadang 3 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering belajar fiqih.

Tabel 4.10

Item Pertanyaan 2

Saya berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung

No.2	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	3	18,8%
B	Sering	9	56,2
C	Kadang-kadang	4	25,0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.2 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 3 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 4 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E)

Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sering berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.11

Item Pertanyaan 3

Saya mengerjakan soal yang ada di LKS

No.3	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	4	25,0%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	2	12,5%
D	Jarang	1	6,2%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.3 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 4 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 2 siswa, (D) Jarang 1 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sering mengerjakan soal yang ada di LKS.

Tabel 4.12

Item Pertanyaan 4

Saya bertanya jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap masalah yang belum dipahami

No.4	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	6	37,5%
B	Sering	4	25,0%
C	Kadang-kadang	3	18,8%
D	Jarang	3	18,8%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.4 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 6 siswa, (B) sering 4 siswa, (C) Kadang-kadang 3 siswa, (D) Jarang 3 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sangat sering bertanya jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap masalah yang belum dipahami.

Tabel 4.13

Item Pertanyaan 5

Saya dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok

No.5	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	1	6,2%
B	Sering	8	50,0%
C	Kadang-kadang	5	31,2%
D	Jarang	2	12,5%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.5 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 1 siswa, (B) sering 8 siswa, (C) Kadang-kadang 5 siswa, (D) Jarang 2 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sering dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok.

Tabel 4.14

Item Pertanyaan 6

Saya menanggapi jawaban dari kelompok lain

No.6	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	3	18,8%
B	Sering	4	25,0%
C	Kadang-kadang	6	37,5%

D	Jarang	2	12,5%
E	Tidak Pernah	1	6,2%

Pada soal N0.6 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 3 siswa, (B) sering 4 siswa, (C) Kadang-kadang 6 siswa, (D) Jarang 2 siswa, (E) Tidak Pernah 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya kadang-kadang menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Tabel 4.15

Item Pertanyaan 7

Saya memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran

No.7	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	4	25,0%
B	Sering	5	31,2%
C	Kadang-kadang	5	31,2%
D	Jarang	1	6,2%
E	Tidak Pernah	1	6,2%

Pada soal N0.7 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 4 siswa, (B) sering 5 siswa, (C) Kadang-kadang 5 siswa, (D) Jarang 1 siswa, (E) Tidak Pernah 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran.

Tabel 4.16

Item Pertanyaan 8

Dengan metode pembelajaran course review horay, saya merasa bersemangat untuk belajar fiqih

No.8	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	4	25,0%

B	Sering	7	43,8%
C	Kadang-kadang	5	31,2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.8 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 4 siswa, (B) sering 7 siswa, (C) Kadang-kadang 5 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dengan metode pembelajaran course review horay, saya sering merasa bersemangat untuk belajar fiqih.

Tabel 4.17

Item Pertanyaan 9

Saya belajar mata pelajaran fiqih dengan suasana model pembelajaran course review horay

No.9	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	5	31,2%
B	Sering	8	50,0%
C	Kadang-kadang	3	18,8%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.9 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 5 siswa, (B) sering 8 siswa, (C) Kadang-kadang 3 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sering belajar mata pelajaran fiqih dengan suasana model pembelajaran course review horay.

Tabel 4.18

Item Pertanyaan 10

Saya merasa senang jika diterapkan cara pembelajaran course review horay pada pemebelajaran berikutnya

No.10	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	4	25,0%
B	Sering	11	68,8%
C	Kadang-kadang	1	6,2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal No.10 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 4 siswa, (B) sering 11 siswa, (C) Kadang-kadang 1 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya sering merasa senang jika diterapkan cara pembelajaran course review horay pada pemebelajaran berikutnya.

Tabel 4.19**Data Hasil Angket Variabel X (Metode Course Review Horay)**

No. Responden	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	38
2.	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	44
3.	5	3	3	2	3	4	1	3	3	4	31
4.	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	38
5.	4	3	4	2	2	3	3	5	4	4	34
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41

7.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
8.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
9.	3	4	2	5	4	1	2	3	4	4	32
10.	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30
11.	4	3	4	2	3	5	5	3	5	4	38
12.	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
13.	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	45
14.	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
15.	4	5	4	3	2	2	3	4	4	5	36
16.	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	38
Jumlah											620

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Metode Course Review Horay	10	620

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 16 responden, yang berisi 10 pernyataan Variabel X (metode course review horay) skornya adalah 620. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.21

Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel X

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times$ 100%	Kategori Nilai
Metode <i>Course</i> <i>Rreview</i> <i>Horay</i>	620	$\frac{620}{16} =$ 38,75	10 x 5 = 50	$\frac{38,75}{50} \times$ 100% =77,5%	Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah metode *course review horay* (X) memperoleh presentase 77,5% yang termasuk kategori “Baik”. Yang mana kategori tersebut diantaranya:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup Baik

26% - 40% = Kurang Baik

0% - 20% = Tidak Baik

2. Keterlaksanaan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Walisonsgo

Peneliti menyebarkan angket kepada 16 siswa SMP Walisonsgo Sembayat Manyar Gresik dengan total soal yang berjumlah 10 soal. Untuk menjawab

rumusan masalah yang kedua, maka digunakan Rumus Analisis Diskriptif Kuantitatif berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Number Of Cases

Kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan langkah pengambilan hasil melalui angket. Adapun soal angket untuk variabel Y terdiri 10 butir soal. Pada setiap soal variabel Y disediakan lima alternatif jawaban yang masing-masing jawaban diberi bobot yang berbeda-beda dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “Sangat Sering” diberi skor 5
- b. Untuk jawaban “Sering” diberi skor 4
- c. Untuk jawaban “Kadang-kadang” diberiskor 3
- d. Untuk jawaban “Jarang” diberi skor 2
- e. Untuk jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 16 siswa.

Berikut hasil analisa angket variabel Y yang dijelaskan peritem soal sebagai berikut:

Tabel 4.22

Item Pertanyaan 11

Saya hadir pada mata pembelajaran fiqih

No.11	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	11	68,8%
B	Sering	5	31,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.11 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 11 siswa, (B) sering 5 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering hadir pada mata pembelajaran fiqih

Tabel 4.23

Item Pertanyaan 12

Saya mengerjakan setiap tugas fiqih yang diberikan oleh guru fiqih

No.12	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	14	87,5%
B	Sering	1	6,2%
C	Kadang-kadang	1	6,2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.12 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 14 siswa, (B) sering 1 siswa, (C) Kadang-kadang 1 siswa, (D) Jarang 0 siswa,

(E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering mengerjakan setiap tugas fiqih yang diberikan oleh guru fiqih.

Tabel 4.24

Item Pertanyaan 13

Saya aktif dalam kelompok belajar atau diskusi khususnya dalam mata pelajaran fiqih

No.13	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	9	56,2%
B	Sering	7	43,8%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.13 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 9 siswa, (B) sering 7 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering aktif dalam kelompok belajar atau diskusi khususnya dalam mata pelajaran fiqih

Tabel 4.25

Item Pertanyaan 14

Saya mengulang pembelajaran fiqih yang disampaikan dikelas ketika sudah dirumah

No.14	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	0	0%

D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.14 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sering mengulang pembelajaran fiqih yang disampaikan dikelas ketika sudah dirumah.

Tabel 4.26

Item Pertanyaan 15

Saya bertanya ketika ada materi yang kurang saya mengerti pada pembelajaran fiqih

No.15	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.15 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering belajar fiqih.

Tabel 4.27

Item Pertanyaan 16

Ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas fiqih saya
meminta bantuan teman yang lebih bisa

No.16	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.16 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sering meminta bantuan teman yang lebih bisa saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas fiqih.

Tabel 4.28

Item Pertanyaan 17

Saya merasa kesulitan dalam pembelajaran fiqih

No.17	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.17 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E)

Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sering merasa kesulitan dalam pembelajaran fiqih.

Tabel 4.29

Item Pertanyaan 18

Saya meminta saran pada guru fiqih ketika merasa kesulitan

No.18	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	7	43,8%
B	Sering	9	56,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.18 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 7 siswa, (B) sering 9 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sering meminta saran pada guru fiqih ketika merasa kesulitan.

Tabel 4.30

Item Pertanyaan 19

Saya diberi guru motivasi untuk belajar lebih giat

No.19	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	11	68,8%
B	Sering	5	31,2%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.19 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 11 siswa, (B) sering 5 siswa, (C) Kadang-kadang 0 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering diberi guru motivasi untuk belajar lebih giat.

Tabel 4.31

Item Pertanyaan 20

Saya belajar dirumah diperhatikan oleh orang tua

No.20	Respon	F	Persentase
A	Sangat Sering	14	87,5%
B	Sering	1	6,2%
C	Kadang-kadang	1	6,2%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%

Pada soal N0.20 dari 16 responden memberi jawaban (A) Sangat sering 14 siswa, (B) sering 1 siswa, (C) Kadang-kadang 1 siswa, (D) Jarang 0 siswa, (E) Tidak Pernah 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa sangat sering belajar dirumah diperhatikan oleh orang tua.

Tabel 4.32

Data Hasil Angket Variabel Y (Prestasi Belajar)

No. Responden	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49

4.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
5.	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	44
6.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8.	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	44
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10.	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	46
11.	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	40
12.	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
13.	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	44
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15.	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
16.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
Jumlah											732

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.33

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Prestasi Belajar	10	732

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 16 responden, yang berisi 10 pernyataan Variabel Y (Prestasi Belajar) skornya adalah 732. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.34
Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel Y

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Prestasi Belajar	732	$\frac{732}{16} = 45,75$	$10 \times 5 = 50$	$\frac{45,75}{50} \times 100\% = 91,5$	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah metode course review horay (Y) memperoleh presentase 91,5% yang termasuk kategori “Sangat Baik”. Yang mana kategori tersebut diantaranya:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup Baik

26% - 40% = Kurang Baik

0% - 20% = Tidak Baik

3. Pengaruh Metode Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4.35
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.021	-.049	3.377

a. Predictors: (Constant), CRH

Dari tabel summary diatas dapat dianalisis:

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (kolersi) antara metode pembelajaran course review horay dengan prestasi belajar yaitu $r = 0,143$. Dikatakan cukup signifikan.
- b. Kontribusi yang disumbangkan dari Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah 2,1% sedangkan 97,9% Variabel Y (Prestasi Belajar) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.36
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	3.343	1	3.343	.293	.015 ^a
Residual	159.657	14	11.404		
Total	163.000	15			

a. Predictors: (Constant),CRH

b. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Dari tabel Uji Signifikan ANOVA di atas dapat dianalisis:

Tabel uji signifikan di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig.= 0,015 > 0,05, dengan demikian metode *course review horay* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Tabel 4.37
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	49.071	6.193		7.924	.000
CRH	-.086	.158	-.143	-.541	.015

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel Coeffisient di atas dapat dianalisis :

Dari tabel coefficients menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh course review horay adalah $Y = 49,071 + 0,086X$. Dimana Y adalah prestasi belajar, sedangkan X adalah course Review Horay.

Dari persamaan diatas dapat di analisis berapa hal, antara lain:

a. Bila dilaksanakan *course review horay* ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 49,0% , sedangkan bila sudah dilaksanakan metode pembelajaran *course review horay* 1 kali

($X=1$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak $49,071\% + 0,086 = 49,157$.

- b. Coefficients regresi $b = 0,086$ mengidentifikasi besaran penambahan prestasi belajar siswa untuk metode *course review horay*.

b. Uji Hipotesis

1) Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Didik.

H_a : Terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Didik.

- b. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$H_0: p = 0$

$H_a: p \neq 0$

- c. Kaedah pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficients (a) diperoleh $t_{hitung} = -541$

Nilai t_{tabel} dapat di cari menggunakan tabel t-student.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (a/2)(n-2) \\
 &= (0,05/2)(16-2) \\
 &= (0,025)(14) \\
 &= 2,14479
 \end{aligned}$$

d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata $t_{\text{hitung}} = -541 \leq 2,144$, maka H_0 ditolak.

e. Membuat keputusan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

2) Berdasarkan Teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

H_a : Terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

b. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic.

$H_0 : p = 0$

$H_a : p \neq 0$

c. Menentukan kriteria penguji

Jika : $\text{Sig} \leq a$, maka H_0 ditolak.

Jika : $\text{Sig} \geq a$, maka H_0 diterima.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh nilai Sig = 0,015 nilai a, karena uji dua sisi maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai a = $0,05/2 = 0,025$.

d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata : Sig = 0,15 \leq 0,025 maka H_0 ditolak.

e. Membuat keputusan .

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

C. Pembahasan

Dengan demikian, hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik” terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Metode Pembelajaran *Course Review Horay*) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Jadi, hasil ini dapat di fahami secara teoritik, bahwa variabel X (Metode Pembelajaran *Course Review Horay*) memiliki keterpengaruhan terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) secara signifikan.

Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Di SMP Walisongo Sembayat memperoleh presentase 77,5% yang termasuk kategori “Baik”. Sedangkan, Prestasi Belajar Siswa di SMP Walisongo memperoleh presentase 91,5% yang termasuk kategori “Sangat Baik”.

Dari sini keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar siswa mudah dalam menerima dan merespon pengetahuan-pengetahuan yang

diterimanya, sehingga dengan menerapkan suatu metode yang tepat dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pemahaman siswa. Karena metode pembelajaran *Course Review Horay* diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih karena metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dalam penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran, peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang dipelajari dengan mudah, siswa lebih semangat dalam belajar, dan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti: berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelompoknya dalam belajar.

Berdasarkan tanggapan guru Fiqih kelas VIII yakni Ibu Elis Furaidah, S.Ag beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran *Course Review Horay* cukup berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Tidak semua siswa yang berada dalam satu kelas mempunyai kemampuan yang sama, akan tetapi dengan menggunakan metode pembelajaran ini peserta didik dapat berdiskusi bersama temannya dan mengembangkan pengetahuannya sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran *Coures Review Horay* di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Metode Pembelajaran *Coures Review Horay* di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tergolong baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* yakni sebesar 77,5%.

2. Keberhasilan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Keberhasilan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tergolong sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai keberhasilan siswa yakni sebesar 91,5%.

3. Pengaruh Antara Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Hal ini dibuktikan dari

hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara karena diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,143 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,021 yang jika diprosentasikan menjadi 21%. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} bahwa $t_{hitung} = -541 \leq 2,144$, maka H_0 ditolak, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa $Sig = 0,015 \leq 0,025$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan paparan data yang diperoleh oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik diantaranya, Yaitu :

1. Bagi Guru SMP Walisongo Sembayat

Diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan murid untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri. Sebaiknya guru menuntun dan mengarahkan murid berpikir dan lebih berani mengungkapkan pemikiran atau pendapatnya. Sebaiknya guru memperhatikan keaktifan siswa, dan selalu memotivasi siswa, agar tiap siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

Hendaknya siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dengan aktif dan juga semangat dalam pembelajaran, akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila siswa merasa bosan dengan pembelajaran hendaknya siswa meminta guru agar mengganti model pengajarannya. Dimana ketika

belajar menggunakan metode pembelajaran *course review horay*, bisa meningkat semangat siswa dan keaktifan siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya variabel dapat dikembangkan. Sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas Normalita. 2013. *Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. 11 Juni 2021. 18:14. Yogyakarta. Pendidikan Seni Musik.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta: 2013.
- Bakhrul Ulum. *Mata pelajaran Fiqih*. (18 Ferbruari 2019). <http://blogeulum.Blogspot.com/2019/02/mata-pelajaran-fiqih.html>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Maghfiroh*. Maghfiroh pustaka. Jakarta: 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta: 2011.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2008.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta: 2013.
- Indriyani Lemi. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. FKIP. Universitas Sultan Agung Tirtayasa vol 2 No 1. 2019. hal 20
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*
- Kamus besar bahasa Indonesia V online*
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2016.
- Novi, Safitri. Furqon Choirul. *Pengolaan Kelas dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Manjerial Vol 3 No 4 Januari 2018. hal 126
- Putri Wahyu Ningsih. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*. 11 Juni 2021. 18:11. Bandar Lampung. PGMI.

- Rosyid, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosyid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara. Malang: 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitatif Research Approach)*. Deepublish. Yogyakarta: 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta: 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2016.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmian Dasar dan Metode*. Tarsito. Bandung:1990.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Aakademi dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Literasi Nusantara. Malang: 2019.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fikih*. Kencana. Jakarta: 2010.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo. Jakarta: 2008.

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Responden	Kelas
1	Abdullah Maulana Tsani	VIII
2	Alfrida Bunga Romadhoni	VIII
3	Antonio Fabiansyah	VIII
4	Azka Nasy'atul Ula	VIII
5	Fandy Ahmad	VIII
6	M. Edwin Ardyyanto	VIII
7	Moh. Andika Ardiansyah	VIII
8	Muhammad Ashif Hasani	VIII
9	Muhammad Bagus Atala Aqsal	VIII
10	Muhammad Najib Anwar	VIII
11	Muhammad Nazaruddin Firdaus	VIII
12	Muhammad Rizky Saputra	VIII
13	Nava Linda Agustin	VIII
14	Wardania Ibtidah Farah	VIII
15	Laura Isnaini Maulidiyah	VIII
16	Muhammad Pasha	VIII

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Metode Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Nama :

Petunjuk pengisian angket:

Beri tanda check list (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

a. Metode pembelajaran course review horay (X)

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya Belajar Fiqih					
2	Saya berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung					
3	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS					
4	Saya bertanya jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap masalah yang belum dipahami					
5	Saya dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok					
6	Saya menanggapi jawaban dari kelompok lain					
7	Saya memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran					
8	Saya belajar mata pelajaran fiqih dengan suasana metode pembelajaran course review horay					
9	Dengan metode pembelajaran course review horay saya merasa bersemangat untuk belajar fiqih					
10	Saya senang sekali jika diterapkan cara pembelajaran course review horay pada pembelajaran berikutnya					

b. Prestasi belajar siswa (Y)

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya hadir pada mata pelajaran fiqih					
2	Saya mengerjakan setiap tugas fiqih yang diberikan oleh guru fiqih					
3	Saya aktif dalam kelompok belajar atau diskusi khususnya dalam mata pelajaran fiqih					
4	Saya mengulang pembelajaran fiqih yang disampaikan dikelas ketika sudah dirumah					
5	saya merasa kesulitan dalam pembelajaran fiqih					
6	Ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas fiqih saya meminta bantuan teman yang lebih bisa					
7	Saya bertanya ketika ada materi yang kurang saya mengerti pada pembelajaran fiqih					
8	Saya meminta saran pada guru fiqih ketika merasa kesulitan					
9	Saya diberi guru fiqih motivasi untuk belajar lebih giat					
10	Saya belajar dirumah diperhatikan oleh orang tua					

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (X)

Correlation

		Jumlah
x1	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	16
x2	Pearson Correlation	.601*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	16
x3	Pearson Correlation	.534*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	16
x4	Pearson Correlation	.594*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	16
x5	Pearson Correlation	.608*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	16
x6	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	16
x7	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	16
x8	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	16
x9	Pearson Correlation	.615*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	16
x10	Pearson Correlation	.618*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	16
jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS PRESTASI BELAJAR (Y)

Correlation

		Jumlah
y1	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	16
y2	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	16
y3	Pearson Correlation	.562*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	16
y4	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	16
y5	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	16
y6	Pearson Correlation	.582*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	16
y7	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	16
y8	Pearson Correlation	.543*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	16
y9	Pearson Correlation	.581*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	16
y10	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	16
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

HASIL UJI RELIABILITAS METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	.798	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	26.56	18.262	.382	.761	.779
VAR00004	26.75	16.733	.367	.668	.792
VAR00005	27.06	17.396	.519	.717	.760
VAR00006	27.19	15.762	.496	.539	.765
VAR00007	26.94	13.796	.761	.808	.708
VAR00008	26.62	17.450	.550	.617	.756
VAR00009	26.44	17.729	.553	.739	.757
VAR00010	26.38	19.183	.444	.410	.775

Lampiran 6

HASIL UJI RELIABILITAS PRESTASI BELAJAR (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.549	.564	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	26.06	11.663	.169	.646	.542
VAR00004	26.94	8.596	.617	.688	.387
VAR00005	26.56	11.329	.114	.663	.558
VAR00006	26.81	11.496	.090	.583	.563
VAR00007	27.88	10.650	.082	.659	.592
VAR00008	26.88	9.183	.303	.570	.501
VAR00009	26.44	9.596	.508	.552	.444
VAR00010	26.81	9.096	.328	.601	.490

Lampiran 7

HASIL ANALISIS REGRESI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CRH ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.021	-.049	3.377

a. Predictors: (Constant), CRH

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.343	1	3.343	.293	.015 ^a
	Residual	159.657	14	11.404		
	Total	163.000	15			

a. Predictors: (Constant), CRH

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.071	6.193		7.924	.000
	CRH	-.086	.158	-.143	-.541	.015

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Apa yang melatar belakangi adanya metode pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran fiqih?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana cara meningkatkan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran fiqih?

Jawaban Wawancara:

Yang melatar belakangi adanya metode pembelajaran *course review horay* adalah adanya rasa kejenuhan siswa dalam metode sebelumnya, seperti metode ceramah yang hanya terfokus pada gurunya saja dalam menyampaikan materi. Siswa disini sering pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga muncullah metode ini untuk lebih menyemangatkan siswa agar pembelajaran ini berhasil dengan baik.

Faktor penghambat dan pendukung dari metode pembelajaran *course review horay* ini yaitu tingkat cara berfikir siswa yang rendah, dapat kita lihat adanya siswa yang tidak langsung tanggap terhadap soal-soal yang diberikan atau soal-soal yang ada pada materi tersebut. Kemudian adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan faktor pendukung dari metode pembelajaran ini bisa menyemangatkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajarani, pertanyaan – pertanyaan yang

menantang siswa untuk berfikir lebih kritis, dan menjadikan suasana kelas yang kondusif.

Cara dalam meningkatkan metode pembelajaran course review horay ini adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, kreatifitas guru dalam mengelola kelas, adanya motivasi guru terhadap siswa seperti pemberian hadiah, penambahan nilai dan lain sebagainya.

Lampiran 9

TABEL R PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 10

TABEL T

Percentage points $t_{\alpha, v}$ of student's t distribution

$\alpha \backslash v$.40	.25	.10	.05	.025	.01	.005	.0025	.001	.0005
1	.325	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	127.32	318.31	636.62
2	.289	.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	14.089	23.326	31.598
3	.277	.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	7.453	10.213	12.924
4	.271	.714	1.533	2.132	2.766	3.747	4.604	5.598	7.173	8.610
5	.267	.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	4.773	5.893	6.869
6	.265	.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	4.317	5.208	5.959
7	.263	.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.029	4.785	5.408
8	.262	.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	3.833	4.501	5.041
9	.261	.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	3.690	4.297	4.781
10	.260	.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	3.581	4.144	4.587
11	.260	.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	3.497	4.025	4.437
12	.259	.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.428	3.930	4.318
13	.259	.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.372	3.852	4.221
14	.258	.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.326	3.787	4.140
15	.258	.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.286	3.733	4.073
16	.258	.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.252	3.686	4.015
17	.257	.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.222	3.646	3.965
18	.257	.688	1.330	1.734	1.101	2.552	2.878	3.197	3.610	3.922
19	.257	.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.174	3.579	3.883
20	.257	.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.153	3.552	3.850
21	.257	.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.135	3.527	3.819
22	.256	.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.119	3.505	3.792
23	.256	.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.104	3.485	3.767
24	.256	.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.091	3.467	3.745
25	.256	.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.078	3.450	3.725
26	.256	.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.067	3.435	3.707
27	.256	.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.057	3.421	3.690
28	.256	.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.047	3.408	3.674
29	.256	.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.038	3.396	3.659
30	.256	.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.030	3.385	3.646
40	.255	.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	2.971	3.307	3.551
60	.254	.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	2.915	3.232	3.460
120	.254	.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	2.860	3.160	3.373
∞	.253	.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	2.807	3.090	3.291

v = degrees of freedom

DOKUMENTASI

